

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Individu di dalam kehidupan akan mengalami proses perkembangan baik dari segi fisik maupun psikisnya. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami individu menuju kedewasan baik fisik maupun mental dan berlangsung secara terus menerus selama siklus kehidupan dan tidak dapat diulang kembali. F.J. Monks (dalam Amat: 2021) menyatakan bahwa Perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu perjalanan yang dinamis dan mengarah ke perbaikan, dengan setiap langkahnya memiliki nilai dan ketidakmungkinan untuk diulang kembali dengan mudah.

Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan individu berlangsung sepanjang hayat, dimulai pada masa pertemuan sel ayah dengan ibu dan berakhir pada saat kematiannya. Perkembangan individu memiliki tugas pada saat perkembangannya. Tugas perkembangan sebagai suatu tugas yang muncul dalam suatu periode tertentu dalam kehidupan individu, tugas tersebut harus dikuasai dan diselesaikan, sebab apabila dapat dikuasai dan diselesaikan dengan baik akan memberikan kebahagiaan dan keberhasilan dalam perkembangan selanjutnya. Robert J. Havighust (dalam Latifah dkk:2023) mengatakan bahwa Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Berdasarkan teori tersebut bahwa tugas perkembangan adalah bagian penting dari kehidupan individu yang muncul pada periode tertentu. Keberhasilan dalam menangani tugas perkembangan ini diharapkan membawa dampak positif seperti kebahagiaan dan kesuksesan dalam tahapan kehidupan selanjutnya.

Perkembangan tidaklah hanya suatu proses yang selesai begitu saja, tetapi rangkaian tahap yang terus berlanjut sepanjang hidup. Keberhasilan atau kegagalan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan pada setiap tahap dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis individu di masa depan.

Perkembangan melibatkan peningkatan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dengan pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai akibat dari proses pematangan. Individu terdiri dari dimensi fisik dan psikis. Dimensi fisik menjadi tempat terjadinya berbagai perkembangan pada manusia, termasuk perkembangan kognitif, sosial, moral, agama, dan bahasa. Fisik menjadi wadah bagi perkembangan psikis individu. Perkembangan mengacu pada perubahan yang terorganisir dalam fungsi-fungsi fisik dan mental. Perkembangan fisik, atau yang sering disebut sebagai pertumbuhan biologis, merupakan aspek krusial dari perkembangan individu. Ini mencakup perubahan dalam tubuh, seperti pertumbuhan otak dan hormon, serta perubahan dalam cara individu menggunakan tubuhnya, seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual. Selain itu, terdapat perubahan dalam kemampuan fisik, seperti penurunan fungsi jantung dan penglihatan. Sementara Menurut Muzzakir (dalam Winarsih:2021) menyatakan bahwa perkembangan mental berkaitan erat dengan pola pikir, akal, dan ingatan, terutama dalam menjaga kesehatan mentalnya. Oleh karena itu, mental tidak dapat dipisahkan dari konsep akal dan pola pikir.

Individu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring berjalannya waktu. Individu akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja awal, remaja pertengahan, remaja akhir, dan seterusnya. Setiap individu berkembang dalam kehidupannya disesuaikan berdasarkan fase-fase perkembangannya, Contohnya fase remaja akhir. Menurut Arnstein (dalam Oktavian:2023) menyatakan bahwa Remaja akhir merupakan individu dengan rentang usia 18-21 tahun. Menerima keadaan fisik sering kali menjadi masalah yang cukup besar bagi remaja akhir. Banyak diantara remaja akhir yang sulit menerima kenyataan bahwa fisik mereka memiliki kekurangan. Perasaan tidak puas ini kemudian membuat mereka selalu dilanda rasa minder, sehingga malas bergaul. Tugas perkembangan pada fase remaja akhir bertujuan agar remaja merasa bangga atau bersikap toleran terhadap fisiknya secara efektif dan merasa puas dengan fisiknya tersebut. Sedangkan perkembangan mental merupakan proses evolusi dan perubahan dalam fungsi-fungsi kognitif, emosional, sosial, dan psikologis yang terjadi sepanjang hidup individu. Proses ini melibatkan pertumbuhan dan perkembangan fungsi-fungsi mental yang mencakup pemikiran, emosi, bahasa, kemampuan belajar, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut muzzakir (2018), menyatakan bahwa perkembangan mental

yaitu sesuatu yang berkaitan erat dengan pola pikir, akal, dan ingatan dalam diri manusia. Berdasarkan teori tersebut bahwa perkembangan mental tidak bisa jauh dari kata akal, dan pola pikir.

Kondisi mental pada tiap individu tidaklah dapat disamaratakan, jadi tidak semua individu memiliki mental yang sehat, ada individu yang memiliki gangguan mental. Gangguan mental menurut *World Health Organization* (WHO, 2017), terdiri dari berbagai masalah, dengan berbagai gejala. Namun, penderita gangguan mental umumnya dicirikan oleh beberapa kombinasi abnormal pada pikiran, emosi, perilaku dan hubungan dengan orang lain. Salah satu gangguan mental yaitu *Borderline Personality Disorder* (BPD). *National Alliance of Mental Illness* (NAMI, 2017) menulis, *Borderline Personality Disorder* (BPD) adalah suatu kondisi dimana seseorang kesulitan dalam mengontrol emosi disertai dengan perasaan gelisah atau takut akan ditinggalkan atau diabaikan dalam skala yang tidak normal. Kondisi ini bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan akan memicu kejadian yang berbahaya bagi penderita seperti percobaan menyakiti diri sendiri, kehilangan gambar diri, timbulnya perilaku yang impulsif serta penderita akan merasa hampa atau merasa dirinya tidak berguna. Sangat berbahaya dan menakutkan dari BPD adalah perilaku menyakiti diri sendiri dan potensi untuk bunuh diri atau melakukan bunuh diri secara tidak disengaja akibat penderita melukai diri sendiri. Masalah ini adalah hal yang umum dari BPD. Penderita BPD seringkali menyakiti diri sendiri dengan disengaja, namun tanpa memiliki niat untuk bunuh diri, dan bentuk perilaku menyakiti diri yang paling sering dilakukan adalah tindakan *cutting*, tetapi dalam beberapa kasus, penderita juga dapat melakukannya dengan cara membakar atau membenturkan diri sendiri.

Borderline Personality Disorder (BPD) memiliki banyak gejala, salah satunya adalah depresi dan menurut *World Health Organization* (WHO 2018), depresi sendiri adalah penyebab kematian terbanyak nomor 2. Bila masalah ini diabaikan, dapat berakibat kepada hal-hal yang merugikan seperti kecenderungan penggunaan narkoba, minuman keras, kasus bunuh diri yang semakin meningkat bahkan penderita dapat terkena kasus hukum karena masyarakat tidak mengetahui kemungkinan orang yang bersangkutan merupakan penderita BPD. Kesalah pahaman juga dapat membuat perlakuan masyarakat terhadap penderita keliru yang dapat menyebabkan kurangnya dukungan sosial atau perlakuan masyarakat kepada penderita menjadi salah

yang menyebabkan memburuknya kondisi penderita. Menurut Mendez (2022) menyatakan bahwa karakteristik dari *borderline personality disorder (BPD)* adalah ketidakstabilan hubungan interpersonal, cita diri yang negatif dan bersifat implusif terutama dalam mengekspresikan emosi, mengendalikan suasana hati serta menunjukkan kecenderungan bunuh diri kronis. Berdasarkan teori tersebut bahwa inti dari *Borderline Personality Disorder (BPD)* yaitu individu yang mengalami ketidakstabilan hubungan interpersonal yaitu kecenderungan dalam menghadapi kesulitan untuk menjalin dan mempertahankan hubungan antar individu. Citra diri negatif yang dapat mempengaruhi pandangan individu terhadap dirinya sendiri, memicu perilaku impulsif yang tidak dipertimbangkan konsekuensinya, dan adanya kecenderungan bunuh diri kronis menunjukkan pemikiran dan perasaan yang berlanjut terkait dengan keinginan untuk mengakhiri hidup.

Hasil observasi awal peneliti dengan Kepala Kelurahan Jojog, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, yang dilaksanakan pada hari minggu, 01 Oktober 2023 didapati informasi bahwasanya ada salah satu warganya sedang menjalani perawatan medis dibidang kejiwaan karena menderita *Borderline Personality Disorder (BPD)*. Adapun yang dialami penderita saat ini yaitu, perubahan suasana hati secara mendadak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Contohnya Pagi hari, penderita bisa sangat bahagia dan penuh semangat, namun dalam hitungan detik, suasana hatinya berubah drastis menjadi sangat gelisah dan sedih. Emosi yang muncul bisa sangat irasional, yang menimbulkan kemarahan, ketakutan, kecemasan, kebencian, dan kesedihan yang tidak terkendali. Contohnya Tanpa alasan yang jelas, penderita tiba-tiba merasa sangat takut dan gelisah saat berada di kerumunan orang, meskipun sebelumnya terlihat tenang. Sering menyakiti dirinya sendiri dengan tidak segan membenturkan kepala atau tangan ketembok. Meskipun penderita berusaha mengendalikan diri, namun tetap saja penderita merasa sulit untuk mengendalikan kemarahan yang muncul secara tiba-tiba dan seringkali merasa seperti kehilangan kendali.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan detail melalui sebuah penelitian yang berjudul "Karakteristik *Borderline Personality Disorder (BPD)* Dikelurahan Jojog, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana karakteristik *Borderline Personality Disorder (BPD)* pada aspek hubungan interpersonal?
2. Bagaimana Karakteristik *Borderline Personality Disorder (BPD)* pada aspek citra diri?
3. Bagaimana Karakteristik *Borderline Personality Disorder (BPD)* pada aspek perilaku implusif?

Rumusan permasalahan diatas dapat dirincikan sebagai fokus penelitian yaitu “Bagaimana Karakteristik Penderita *Borderline Personality Disorder (BPD)* DiKelurahan Jojog, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah: Untuk mengetahui lebih dalam Karakteristik Penderita *Borderline Personality Disorder (BPD)* DiKelurahan Jojog, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian proposal ini untuk : mengetahui lebih dalam dan detail Karakteristik Penderita *Borderline Personality Disorder (BPD)* DiKelurahan Jojog, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

E. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini Sesuai dengan Judul penelitian yaitu, lokasi penelitian terletak di Kelurahan Jojog, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.